

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 4 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 4 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh :

Fitri Allo

1902010177

Pembimbing

- 1. Dr. H. Bulu, M.Ag.**
- 2. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitri Allo
NIM : 19 02010177
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pliasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh dari bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Juli 2023

Y
ataa,

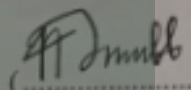
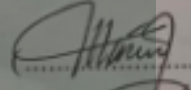
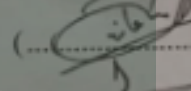

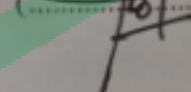

FITRI ALLO
1902010177

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Palopo**” yang ditulis oleh **Fitri Allo**, dengan NIM **1902010177** Mahasiswa Program Studi Pedidika Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari **Senin 4 September 2023** bertepatan dengan **18 Shafar 1445 H**, sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 17 September 2023 M
19 Shafar 1445 H

TIM PENGUJI

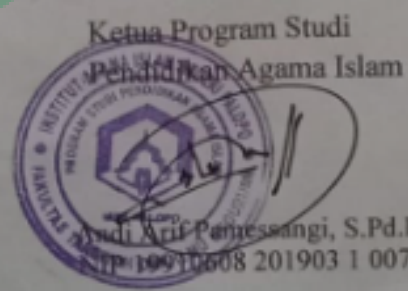
- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag. M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II | () |
| 3. Dr. H. Bulu, M.Ag | Pembimbing I | () |
| 4. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. | Pembimbing II | () |

Mengetahui



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002



Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

اللَّهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo ” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag M.Pd. Wakil Rektor 1 Bidang Akademi Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Mustaming, S.Ag. M.HI., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Alia Lestari, S.Si., selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.

3. Bapak Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Program Studi, Bapak Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi, beserta Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Program Studi yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.

4. Bapak Dr. H. Bulu, M.Ag. Selaku pembimbing I dan Bapak Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan Skripsi.

5. Bapak Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik.

6. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.

7. Bapak Abu Bahar, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Dr. H. Esman., M. Pd. selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 4 Palopo serta Sari Bunga. S.Ag, Munazar S.Pd. I selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Staf, Satpam dan Peserta didik yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Abdul Aziz dan ibunda Sitti Haeriah yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada semua teman seperjuangan yang selalu turut membantu dalam penyusunan skripsi dan kepada semua teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas PAI E), Terkhusus Kepada sahabat-sahabatku, Nurhalisa, Nurfatimah, Nurul Annisa, Radika, Hajar, yang telah memberikan saran, masukan serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 26 Juli 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	Ba	B	Be
	Ta	T	Te
	„Sa	„s	es (dengan titik atas)
	Jim	J	Je
	Ha	H	Ha (dengan titik bawah)
	Kha	Kh	ka dan ha
	Dal	D	De
	„Zal	„z	zet (dengan titik atas)
	Ra	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sy	es dan ye
	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
	,dad	.d	de (dengan titik bawah)
	,ta	.t	te (dengan titik bawah)
	,za	.z	zet (dengan titik bawah)
	„ain	„	apostrof terbaik
	Gain	G	Ge
	Fa	F	Ef
	Qaf	Q	Qi
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Num	N	En
	Wau	W	We

	Ha	H	Ha
	Hamzah	”	Apostrof
	Ya	Y	Ye

Hamzah () yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberitanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ˆ	<i>Fathah</i>	A	A
ˆ	<i>Kassrah</i>	I	I
ˆ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah dan Wau</i>	Ai	a dan i
ˆz	<i>Fathah dan Wau</i>	A U	a dan u

Contoh:

akiak :

akuak:

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِ... اِ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اِ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : Mata
 رَمَى : Rama
 قِيلَ : qila
 يَمُوتُ : yam tu

4. T marb tah

Transliterasi untuk *t " marb tah* ada dua, yaitu *t " marb tah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *t " marb tah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *t " marb tah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *t " marb tah* itu ditransliterasikan dengan ha [h]. Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atf l*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-mad nah al-f dilah*
 الْحِكْمَةُ

5. Syaddah (*Tasyd d*)

Syaddah atau *tasyd d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyd d* (ـّـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabban
نَجِينَا	: najjain
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعِمِّ	: nu''ima
عَدُوُّ	: „aduwwun

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi .

Contoh:

عَلِيٌّ	: „Al (bukan „Aliyy atau A''ly)
عَرَبِيٌّ	: „Arab (bukan A''rabiyy atau „Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma''rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh : : *al-hikmah*

الشَّمْسُ

الزَّلْزَلَةُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْبِلَادُ : *al-falsafah*

: *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (") hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ

: *ta"murūna*

النَّوْعُ

: *al-nau"*

شَيْءٌ

: *syai"un*

أَمْرٌ

: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,

kata al-Qur‘an (dari *al-Qur‘an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba‘ n al-Naw w
Ris lah fi Ri‘ yah al-Maslaha

9. Lafz al-Jal lah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud filaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ
d null h bill h

Adapun t “marb tah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al jal lah*,

diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum f rahmatill h

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang

berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa m Muhammadun ill ras l
Inna awwala baitin wudi" a linn si lallaz bi Bakkata mub rakan
Syahru Ramad n al-laz unzila f hi al-Qur n
Nas r al-D n al-T s Nasr H mid Ab ZaydAl-T f
Al-Maslahah f al-Tasyr " al-Isl m

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Ab (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

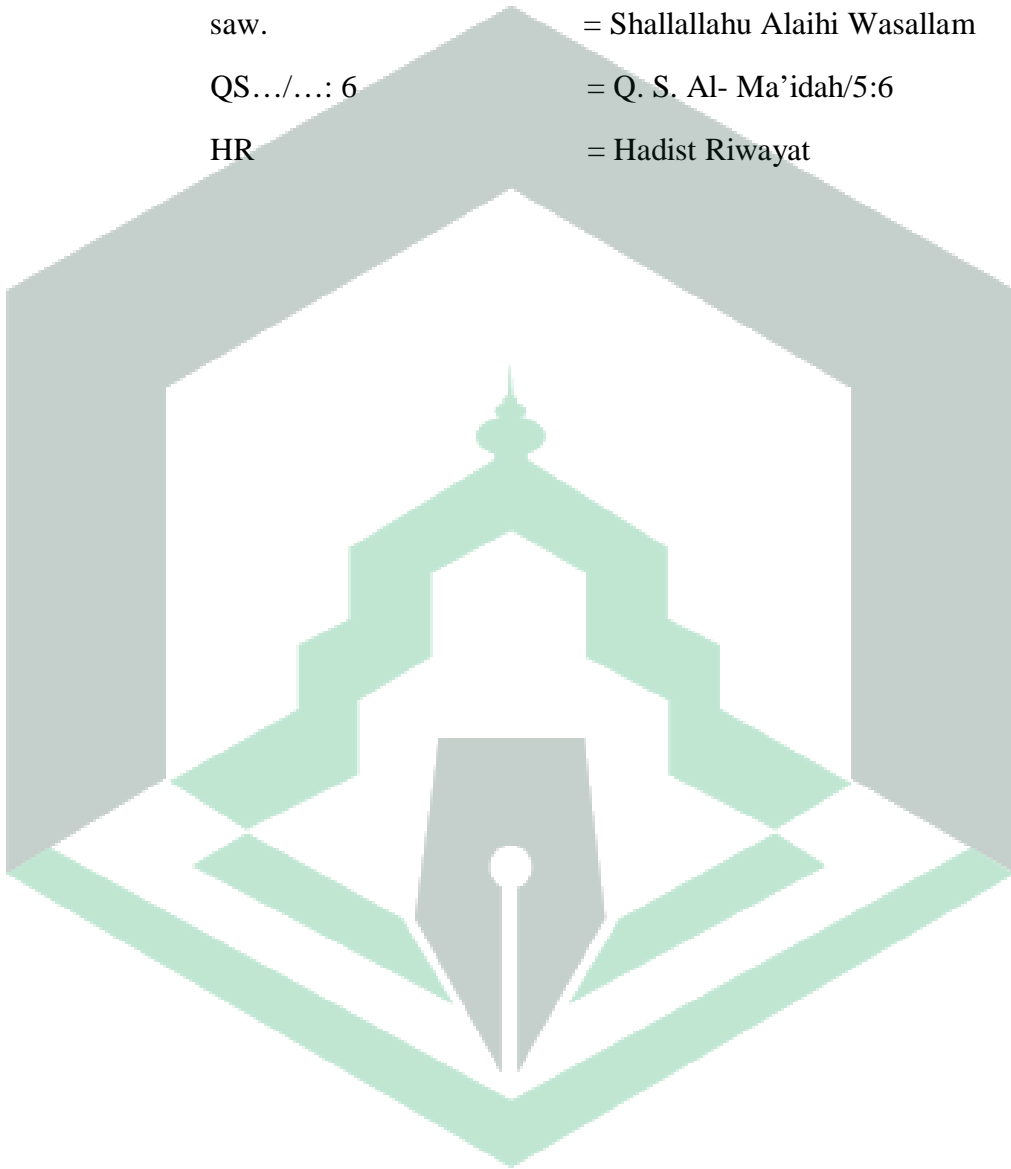
Contoh:

Ab al-Wal d Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Ab al-Wal d Muhammad (bukan: Rusyd, Ab al-Wal d Muhammad Ibnu)
Nasr H mid Ab Za d, ditulis menjadi: Ab Za d, Nasr H mid (bukan, Za d Nasr H mid Ab)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= Subhanahu Wa Ta'ala
saw.	= Shallallahu Alaihi Wasallam
QS.../...: 6	= Q. S. Al- Ma'idah/5:6
HR	= Hadist Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PRAKATA	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR HADIST	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
ABSTRAK	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Penelitian yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Pendidikan Agama Islam	10
2. Pengembangan Kurikulum PAI	18
C. Kerangka Pikir	23

BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	24
C. Sumber Data Penelitian.....	25
D. Pemeriksaan Keabsahan Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Instrument Penelitian	28
G. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	30
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	30
B. Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo	49
C. Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo	53
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.....	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan	62
B. Saran	63
C. Implikasi Penelitian.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

QS. Az-Zariyat 51:56..... 12



DAFTAR HADITS

(H.R Abu Dawud).....	20
----------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	9
Tabel 1.2 Keadaan Sarana dan Prasarana	34
Tabel 1.3 Nama-nama Guru SMA Negeri 4 Palopo	35
Tabel 1.4 Keadaan Siswa SMA Negeri 4 Palopo	37
Tabel 1.5 Kompetensi Inti Struktur Kurikulum	38
Tabel 1.6 Jumlah Mata Pelajaran SMA Negeri 4 Palopo	41
Tabel 1.7 Standar Kompetensi Dasar PAI	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Surat Izin Penelitian

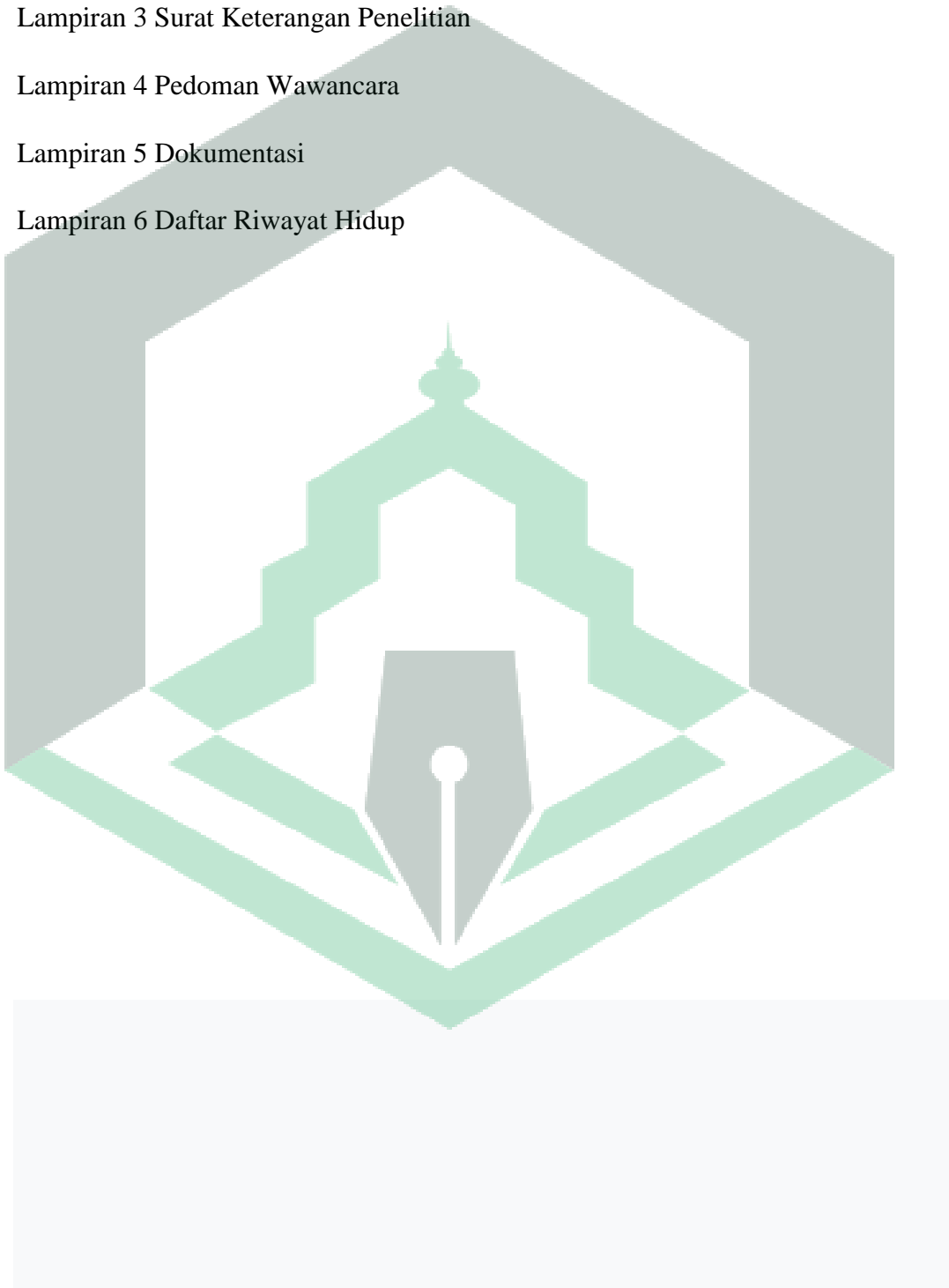
Lampiran 2 Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Fitri Allo, 2023. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.

Skripsi ini membahas tentang Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam . Dibimbing oleh, Dr. H. Bulu, M.Ag. dan Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

Skripsi ini membahas tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui pola pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo (2). Mengetahui proses pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo (3). Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 4 Palopo dan waktu penelitian di laksanakan selama satu bulan, subjek penelitian adalah siswa. Data di peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Usaha yang telah dilakukan di SMA Negeri 4 Palopo untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI perlu terus di tingkatkan, dan agar dapat dicontoh oleh sekolah yang sederajat baik di lingkungan sekitarnya, di luar daerah, bahkan tingkat nasional.

Kata Kunci : Pengembangan Kurikulum Pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 Palopo

ABSTRACT

Fitri Allo, 2023. *“development of Islamic religious education curriculum at SMA Negeri 4 Palopo.*

This thesis discusses the development of an Islamic religious education curriculum at Palopo 4 Public High School. Supervised by, Dr. H. Bulu, M.Ag. and Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

This thesis discusses the Development of Islamic Religion Education Curriculum at SMA Negeri 4 Palopo. This study aims to: (1) determine the learning patterns of Islamic religious education in SMA Negeri 4 Palopo (2). Knowing the process of developing an Islamic Religion education curriculum at SMA Negeri 4 Palopo (3). Knowing the supporting and inhibiting factors of learning Islamic religious education at SMA Negeri 4 Palopo.

This research uses qualitative research methods. The research location was at SMA Negeri 4 Palopo and when the research was carried out for one month, the research subjects were students. Data obtained from the results of interviews, observation, and documentation. Then the data analysis techniques are data reduction, data presentation, conclusions.

The results of this study indicate that: The efforts that have been made at Palopo 4 Public High School to improve the quality of PAI learning need to be continuously improved, and so that it can be emulated by schools of equal standing both in the surrounding environment, outside the region, even at the national level.

Kata Kunci : *Curriculum Development for Islamic Religious Education at SMA Negeri 4 Palopo*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual agama, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan sistem pembelajaran yang selalu berkaitan dengan nilai-nilai moral keagamaan. Bila kurikulum merupakan *heart of education*, maka pendidikan agama Islam sebagai bagian dari kurikulum pendidikan merupakan *the heart of character in curriculum*. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran dimana isinya (*conten of matter*) memuat berbagai karakter positif sesuai dengan karakter pendidikan Islam itu sendiri. Bahkan tentu akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Selain itu pendidikan agama Islam lebih menekankan pada *soft skill* sebagai pengendali dan kontrol terhadap hard skill seseorang. *Munculnya* gagasan dan kebijakan pendidikan berkarakter yang konsepnya tertuang dalam kurikulum pendidikan termasuk pada mata pelajaran pendidikan Islam. Dalam *Content of Master* pendidikan agama Islam belum mampu membangun manusia-manusia berkarakter yang didalamnya karakter religi. Hal ini menunjukkan perlu adanya pengkajian

¹Sudrajat, Ajat. Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1) 2011.

bahwa pembelajaran tentang karakter belum mampu membangun menjadikan manusia yang berkarakter.

Asumsi tersebut menjadi dasar bahwa pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran dan juga harus berkarakter. Dari sini disusunlah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran PAI berkarakter. Kurikulum PAI disusun dengan memacu pada visi-misi lembaga pendidikan termasuk membawa hasil mampu menginterlasasikan karakter beragama Islam pada peserta didik dalam kehidupannya.

Kebijakan ini juga sekaligus memiliki asumsi bahwa selama ini pendidikan agama Islam belum berkarakter. Padahal hampir semua materi dalam pendidikan agama Islam mengandung nilai-nilai karakter pokok bagi kehidupan individual dan sosial. Dengan demikian masalahnya adalah bagaimana mengimplemetasikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran peserta didik, di sinilah di perlukan pengembangan kurikulum PAI.

Pengembangan kurikulum PAI dilakukan karena kurikulum PAI sudah ada di SMA Negeri 4 Palopo. Hal ini untuk menyesuaikan kegiatan yang Islami. Memperoleh pendidikan, termasuk pendidikan agama, adalah hak setiap warga negara yang dijamin konstitusi Negara Republik Indonesia. Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 28 E ayat 1 UUD 1945," setiap orang bebas memeluk agama dan beribadah menurut agamanya, memiliki pendidikan dan pengajaran. "penegasan mengenai hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan agama diperkuat dalam pasal 12 ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan, "setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Pendidikan agama merupakan bagian

pendidikan nasional. yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab²

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.³

Berdasarkan landasan konstitusional-yuridis di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan agama, termasuk pendidikan agama Islam, menempati posisi strategis dalam mendukung pembangunan nasional, khususnya dalam aspek pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Pada tataran yang lebih substansial, pendidikan agama Islam disekolah juga diharapkan dapat menjadi sarana pendidikan keimanan dan ketakwaan yang tercermin dalam ketaatan beribadah serta karakter peserta didiknya, sekaligus sebagai salah satu elemen penting mendorong terwujudnya prinsip-prinsip toleransi, inklusivisme, dialog antar agama, serta pendidikan berwawasan multikultural.

Dalam kesempatan wawancara dengan guru PAI Sari Bunga, mengungkapkan bahwa kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo ditandai dengan berbagai hal sebagai berikut : (1) kemandirian peserta didik heterogen, (2) waktu/jam pembelajaran agama Islam yang terbatas,

²Lihat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang sistem Pendidikan Nasional*, h. 63.

³Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 Ayat 1*

(3). minat peserta didik yang lebih besar terhadap mata pelajaran lain, (4). sarana dan prasarana pendidikan agama Islam masih terbatas.⁴

Kurikulum merupakan salah satu aspek penting dipertimbangkan dalam mengkaji kondisi pendidikan agama Islam di sekolah. Kendati tidak ditemukan pada penunjang mengenai kurikulum dan metodologi pembelajaran agama Islam di sekolah umum, namun dapat ditemukan sejumlah permasalahan yang terdapat pada kurikulum pendidikan agama Islam pada sekolah. Sejauh ini, kurikulum pendidikan agama Islam yang diajarkan disekolah terkesan tidak memberikan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai Islam itu sendiri. Ditambah dengan metode pembelajaran yang menekankan pada tradisi menghafal teks-teks Islam, hal itu membuat pendidikan agama Islam seolah justru tercabut dari konteks realitas kepada pemahaman yang mendalam mengenai Islam. Selain itu, belum adanya sarana penunjang pembelajaran pendidikan agama Islam yang didukung sarana teknologi informasi semakin membuat pendidikan agama Islam pada sekolah tertinggi jauh di bandingkan disiplin ilmu lain.

Pada tataran implementasi, kurikulum pendidikan agama Islam belum dilaksanakan secara optimal dan menyeluruh dalam wilayah kurikuler. Artinya, sekolah-sekolah masih terpaku pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler. dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran dalam seminggu. Konsekuensinya, diluar kelas pendidikan agama Islam tidak memberikan warna dan makna yang signifikan dalam tatanam kehidupan komunitas sekolah.

Tujuan dari kurikulum PAI dirancang untuk mengatarkan peserta didik kepada peningkatan keimanan dan ketakwaan ke pada Allah swt serta pembentukan ahklak mulia akan dapat dicapai jika peserta didik memiliki

⁴Sari Bunga. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 4 Palopo , Tanggal 10 Januari 2023.

pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan kemampuan pelaksanaan ajaran serta pengembangan nilai-nilai akhlakul karimah.

Muhaimin mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan agama Islam selama ini dianggap kurang berhasil (untuk tidak mengatakan “gagal”), dalam menggarap sikap dari perilaku keberagaman peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa⁵. Dengan begitu diperlukan pengembangan kurikulum PAI.

Selama ini, kurikulum PAI dianggap baru sebatas mendidik peserta didik dalam aspek kognitif dan belum banyak menyebut aspek efektif dan psikomotorik. Itu sebabnya, diperlukan pengembangan kurikulum PAI yang mengakomodir aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga pendidikan tak hanya bersifat *transfer of knowledge*, melainkan juga *transfer of value*.

Selanjutnya Muhaimin menyatakan pendapatnya bahwa pengembangan kurikulum PAI adalah kegiatan penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum PAI.⁶

Kaitannya dengan esensi Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan proses transfer nilai, pengetahuan, keterampilan dari generasi ke generasi berikut yang mencakup dua hal yaitu : *pertama* mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam, *kedua* mendidik peserta didik untuk mempelajari ajaran Islam secara baik dan benar.

Berdasarkan hal tersebut maka pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 4 Palopo penting di teliti mengingat lembaga pendidikan tersebut sebagi

⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Cet.IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. Ia.

⁶Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, h.10.

wadah untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) intelektual yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

B. Masalah Penelitian

Masalah pokok yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo. Hal tersebut untuk mengetahui bahasanya secara terinci melalui rumusan masalah.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo?
2. Bagaimana Proses pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 4 Palopo?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 4 Palopo?

D. Deskripsi Fokus Penelitian.

Penelitian difokuskan dalam tiga hal:

1. Pola pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Palopo.
2. Proses pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 4 Palopo
3. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 4 Palopo.

E. Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menemukan pola pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Palopo.
2. Untuk mengetahui upaya pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 4 Palopo.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 4 Palopo.

F. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dengan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan inovasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah umum.

2. Hasil kajian penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran kepada pihak yang berkepentingan terutama berguna bagi kementerian agama RI khususnya diRektorat Jenderal Pendidikan Agama Islam untuk perumusan kebijakan terkait dengan pengembangan kurikulum PAI disekolah umum.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berfokus pada pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Palopo. Sebelum membahas tentang kajian teori yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu melampirkan penelitian yang berkaitan dengan tema tersebut. Adapun literatur yang membahas tentang kajian ini, akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan maupun letak kesamaanya. kegunaanya menghindari persamaan atau pengulangan terhadap penelitian terlebih dahulu seperti berikut .

1. Siti Saodah Susanti : “Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA.” Penelitian ini membahas tentang mengetahui bagaimana pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA, dan tujuan, fungsi, prinsip, langkah-langkah, pengembangan pendidikan budi pekerti di sekolah dan implementasi strategi pendidikan budi pekerti di sekolah.¹

2. Dwi Noviatul Zahra : “Pengembangan kurikulum PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan

¹Susanti, Siti Saodah. Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti di SMA. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2020 3(1), 19-30.

kurikulum pendidikan agama Islam di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Kurikulum PAI di sekolah umum perlu dikembangkan agar mampu menjawab tantangan zaman.²

3. Rohana Dihayati. Pengembangan kurikulum 2013 dalam PAI di SMAN 4 Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMAN 4 Jember, pelaksanaan pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMAN 4 Jember, evaluasi pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMAN 4 Jember.³

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Terdahulu

No	Nama Peneliti dan /judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Saodah Susanti "Pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti di SMA.	1. Sama-sama membahas tentang pengembangan kurikulum PAI 2.Sama-sama menggunakan metode observasi dan wawancara dan dokumentasi.	Penelitian ini berfokus pada mengetahui bagaimana pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti di SMA, dan tujuan, fungsi, prinsip, langkah-langkah, pengembangan pendidikan budi pekerti di sekolah dan

²Dwi Noviatul Zahra, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, (2020) 4(01).

³Rohana Dihayati Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Jember. *Jurnal Fenomena*. 2015.

			implementasi strategi pendidikan budi pekerti di sekolah.
2	Dwi Noviatul Zahra	<p>1. Sama-sama melakukan penelitian mengenai pengembangan kurikulum PAI di SMA.</p> <p>2.Sama menggunakan jenis penelitian Kualitatif, menggunakan metode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.</p>	Lokasi Penelitian, topik yang dikaji, subjek penelitian.
3	Rohana Dihayati	<p>1.Terletak pada jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</p> <p>2.Sama-sama membahas mengenai pengembangan kurikulumPAI di SMA.</p>	Dalam penelitian ini membahas tentang untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PAI pada kurikulum 2013.

B. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini

karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pen” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan”(hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-Ta’lim*, *al-Tarbiyah*, dan *al-Ta’dib*, *al-Ta’lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-Tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-Ta’dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.⁴

Zakiah Darajat mengungkapkan pengertian Pendidikan agama Islam lebih rinci dan detail, sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
2. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.

⁴Ahmad, J., & Manusia, A. P. K. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah*, 2018, h. 320.

3. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu melalui ajaran agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesahjahteraan hidup didunia maupun diakhirat.⁵

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yaitu menumbuhkan kesadaran manusia, sebagai makhluk Allah swt. agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-nya. Beribadah kepada Allah swt menjadi tujuan diciptakannya manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Az-Zariyat/51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”⁶

⁵Departemen Agama Demokrat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Pelaksanaan supervisi Pendidikan (Jakarta : 2002), h. 49.

⁶Departemen Agama RI, al-Quran dan Terjemahnya, edisi, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2002), h.759.

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa, hakikat yang menonjol pada ayat ini adalah adanya tuntutan setiap manusia beribadah, juga adanya tuntutan untuk menjadi khalifah dimuka bumi dimensi kehalifahan (*khalifatullah fil al-arad*) adalah hal penting dalam proses pendidikan Islam.⁷

Tujuan pembelajaran PAI yang hendak dicapai dalam pembelajaran agama Islam adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi peserta didik. Secara umum tujuan pembelajaran PAI yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸

Hasil yang diharapkan pada peserta didik setelah materi PAI yaitu;

1. Peserta didik mampu membaca al-Quran, mengamati dan menghayati ayat-ayat pilihan dengan indikator-indikator:
 - a. peserta didik mampu membaca dan memahami maksud ayat al-Quran yang berkenaan dengan keimanan, ibadah, hukum, dan kemasyarakatan.⁹
 - b. Peserta didik mampu mengkomunikasikan ayat al-Quran yang berkenaan dengan keimanan, ibadah, ahklak, hukum, dan kemasyarakatan
2. Peserta didik berbudi pekerti luhur/berakhlak mulia dengan indikator-indikator:

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misibah; pesan, kesan, dan Keserasian Al-Quran*, Volume 13 (Cet. IV; Jakarta: Lentera Hati, 2018), h.360.

⁸Nabila, Nabila Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (2021).

⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, di Sekolah*, (Cet.III; Bandung : Remaja Risda Karya, 2004), h.83.

- a. Peserta didik memahami norma-norma dan budi pekerti yang mulia.
- b. Peserta didik berperilaku sesuai dengan norma dan budi pekerti yang mulia
3. Peserta didik memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap fiqih Islam, dengan indikator-indikator:
 - a. Peserta didik mengetahui macam-macam aliran dalam fiqih islam serta latar belakang terjadinya perbedaan tersebut.
 - b. Peserta didik memahami hukum Islam secara lebih mendalam dan luas tentang shalat, puasa, zakat, haji, wakaf, riba, dan lain-lain.
4. Peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, dengan indikator-indikator :
 - a. Peserta didik terbiasa membaca al-Quran
 - b. Peserta didik selalu melaksanakan shalat dan puasa.
5. Peserta didik mampu menyampaikan ceramah agama Islam, dengan indikator :
 - a. Peserta didik mengetahui tata cara dan ketentuan ceramah agama Islam.
 - b. Peserta didik mampu menyampaikan ceramah agama Islam.

Sedangkan tujuan khusus pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah penumbuhan dorongan agama dan akhlak yang tujuannya antara lain:

Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadah, tata cara pelaksanaannya.

1. Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak mulia.

2. Menambahkan keimanan kepada Allah, Malaikat, Rasul-rasul, Kitab-kitab dan hari kemudian.
3. Menumbuhkan minat generasi mudah untuk menambahkan pengetahuan tentang adab dan pengetahuan keagamaan agar patut mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
4. Menambahkan rasa cinta dan penghargaan kepada al-Quran, membaca dengan baik, memahaminya, dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
5. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawan dan mengikuti jejak mereka.
6. Menumbuhkan rasa lelah, optimism, keberjayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong, atas kebaikan, memegang teguh kepada prinsip-prinsip berkorban untuk agama dan tanah air, serta setia untuk membelanya.
7. Mendidik naluri, motivasi, keinginan peserta didik dan membentengi mereka menahan dan mengatur emosinya dan membimbingnya.
8. Menanamkan keimanan yang kuat kepada Allah swt. pada peserta didik, menguatkan perasaan agama, menyuburkan hati mereka dengan kecintaan, zikir, dan taqwa kepada Allah swt.
9. Menbersihkan hati mereka dengan dengki, iri hati, benci, egois, perpecahan, dan perselisihan¹⁰.

¹⁰Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Cet.I; Bandung :Alfabeta, 2011), h. 41.

Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupannya, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang martabat. Manusia seperti ini diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidikan agama Islam disekolah pada semua jenjang persekolahan diselenggarakan dengan tujuan yaitu:

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengenalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*) menjaga keharmonisan secara personal, dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah¹¹.

Guna mencapai tujuan tersebut maka PAI dikembangkan dalam bidang studi dengan ruang lingkup materi pembelajaran PAI meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

¹¹Syamsu, Sanusi. Strategi Pembelajaran: *Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet.I; LPK Palopo : 2011), h. 159.

1. Al-Quran dan hadits

2. Aqidah

3. Ahklak

4. Fiqih

5. Sejarah dan kebudayaan Islam.

Materi PAI menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian, antara hubungan manusia dengan Allah swt. hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan diri sendiri, serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Manusia yang beriman dan bertakwa adalah hasil akhir sebagai tujuan yang diharapkan dari proses PAI. Tujuan tersebut hanya dapat dicapai dengan melibatkan komponen-komponen pendidikan, diantaranya: kurikulum, guru, dan peserta didik. manusia bertakwa disamping memiliki kecerdasan yang memadai, juga ditunjang dengan sikap yang anggun dan kemampuan dalam menghadapi perkembangan zaman yang mantap. Manusia inilah yang akan menjadi pionir di tengah-tengah masyarakat. prototipe manusia seperti ini adalah harapan pemerintah Indonesia yang digariskan di dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional pasal 2 bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab¹². Pendidikan Agama Islam dilaksanakan disekolah sudah sejalan dengan Undang-Undang Sisdiknas, bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau ahklak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengalaman ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengembangan Kurikulum PAI

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa kurikulum sering dimaknai *Plan for Learning* (rencana pendidikan) sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi, dan proses pendidikan. Secara historis, istilah kurikulum pertama kalinya dalam kamus *webster* tahun 1856. Pada mulahnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia olahraga, yakni suatu alat membawa orang dari start sampai ke finish. Kemudian pada tahun 1955, istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan, dengan arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan¹³.

Nana Sujana mengomentari bahwa kata kurikulum diambil dari bahasa Yunani, *Curere* berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari start sampai

¹²Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung : fermena, 2006), h. 68.

¹³Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perpektik Islam, (Bangdung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.53.

finish.¹⁴ Pengertian inilah yang kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab kurikulum sering disebut dengan istilah al-manhaj, berarti jalan yang terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupan.

Muhaimin menyatakan pendapatnya bahwa kurikulum jika dikaitkan dengan pendidikan, berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk menambah pengetahuan, keterampilan sikap serta nilai-nilai.¹⁵

Sedangkan dalam terminologi, terdapat perbedaan pengertian kurikulum. dalam pengertian lama kurikulum didefinisikan sebagai sejumlah materi pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, yang telah tersusun secara sistematis dan logis. Pendefinisian ini walau terasa kurang tepat, tetapi memang banyak betulnya, jika dilihat dari asal kata kurikulum diatas tadi, yakni *Curere* yang biasa diartikan kurikulum lebih menekankan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh para peserta didik untuk mencapai suatu Ijazah.

Kurikulum adalah suatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk. Kurikulum ini lazim mengandung harapan-harapan yang ingin dicapai.

¹⁴Nana Sujana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo) 2002, h.2.

¹⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2005), h 1.

Kesesuain kurikulum pendidikan dengan kebutuhan masyarakat seharusnya memperhatikan tahap perkembangan peserta didik. Hal ini dapat dipahami hadis Nabi saw. Sebagai berikut:

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ شُعَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَجْدَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَرُّ أَوْلَادِكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ
أَبْنَاءُ سَبْعِينَ سَنَةً، وَأَضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya :

Dari amri dan ibnu Syu'aib dari bapaknya, dari kakeknya is berkata: Rasulullah saw. Bersabda suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat, ketika mereka berumur tujuh tahun dan pukullah mereka jika meninggalkan shalat tatkala ia berumur 10 tahun dan pisahkan mereka dari tempat tidurnya.

(diriwayat oleh Abu Dawud).

Hadits diatas dapat dipahami bahwa ketika anak sudah berumur tujuh tahun maka sebaiknya dilatih untuk melaksanakan shalat. Tatkala fisik dan jasmani seorang anak sudah matang, berilah hukuman pendidikan kalau umurnya 10 tahun dan tidak melaksanakan salat.¹⁶

¹⁶Hashim, Nadiyah "Pukulan Mendidik dalam Islam bagi Membentuk Konsistensi Solat Anak Anak." e-Jurnal Penyelidikan dan Inovasi 2022.

Sedangkan Hamalik berpendapat bahwa kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan juga mencakup kegiatan diluar kelas. Dengan begitu tidak ada pemisahan tegas antara intra dan ekstra kurikulum.¹⁷

Kurikulum dikaitkan dengan pengembangan kurikulum PAI maka berfungsi sebagai berikut.

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga oleh setiap orang tua. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷Demam Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* , (Jakarta : Bumi Alasan, 1999), h.18.

- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia yang seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu tentang menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal. Sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹⁸

Pengembangan kurikulum dapat berupa perluasan, penyempurnaan, penambahan, pengurangan, sebagian atau perubahan total terhadap komponen kurikulum yang sudah ada berdasarkan hasil penilain terhadap kurikulum yang sudah ada terhadap kurikulum secara kontinu. Perubahan kurikulum mencakup penyusunan kurikulum sendiri, pelaksanaan disekolah yang disertai dengan penilain secara kontinu dan melakukan penyempurnaan dari kurikulum yang sudah ada.

UU Nomor 20 tahun 2003 menggariskan pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar Nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 lebih lanjut “kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik (pasal 36 ayat 2). Dalam pasal 38 ayat 2

¹⁸Abdu I Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 134.

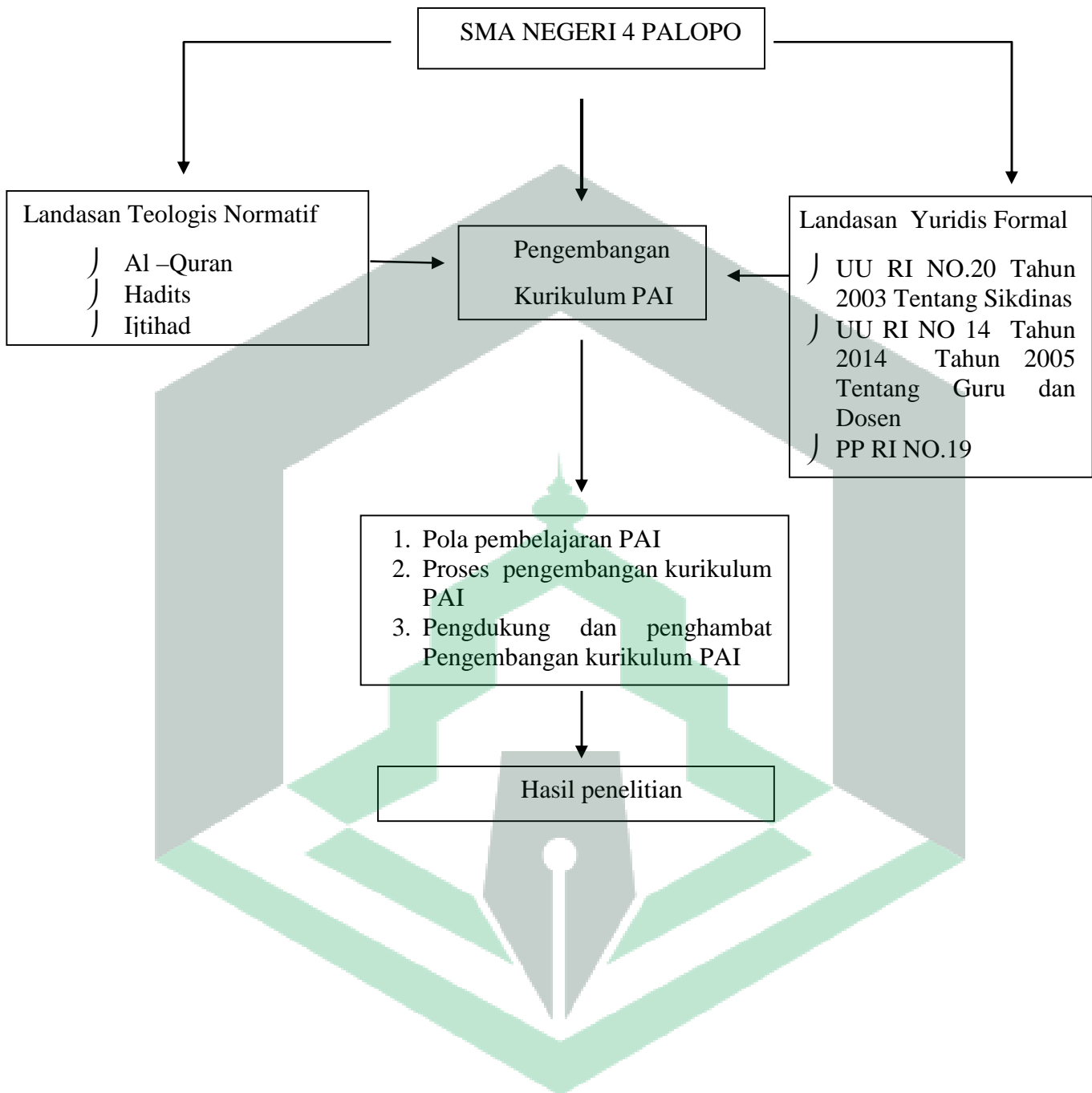
UU tersebut dinyatakan “ kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/ madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Selain itu pasal 1 butir 19 dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan garis besar atau rancangan isi skripsi dari topik yang telah di tentukan.

Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan untuk memperoleh bagaimana pengembangan kurikulum PAI, kerangka pikir tersebut digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi gabungan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja. Artinya penelitian ini berupaya mendiskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan mempelajari dokumentasi. Penelitian kualitatif ini memberikan gambaran sistematis, cermat, dan akurat mengenai pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 4 Palopo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Palopo tepatnya di jalan Bakau. Menurut S. Nasution bahwa dalam penetapan lokasi penelitian terdapat tiga unsur penting dipertimbangkan yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan.²

¹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D Cet,VI; Bandung ; Alfabeta, 2009, h. 8-9.

²Lihat S. Nasutions. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* , (Bandung : Tansito, 1996), h. 43.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan rencana penelitian jangka waktu yang diperlukan mulai bulan Januari sampai bulan Februari 2023.

C. Sumber Data Penelitian.

1. Jenis Data

Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka-angka, sedangkan data kuantitatif yaitu data berbentuk angka. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informasi yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.

Agar memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari objek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat dalam pengembangan kurikulum PAI yakni para guru PAI di SMA Negeri 4 Palopo.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi, baik bersumber dari buku-buku atau sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan dalam penelitian ini. Penelusuran referensi yang di

maksud disini adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian dan mengutipnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik penelusuran referensi bertujuan untuk mendapatkan data-data yang masih berserakan dari berbagai referensi yang ada.

D. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan peneliti yaitu teknik triangulasi sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk membuktikan kesesuaian dari hasil wawancara atau informan data yang telah di peroleh dari beberapa sumber. Jadi baik itu dari hasil wawancara guru PAI, peserta didik, subjek yang dianggap penting dalam penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu digunakan untuk memvalidasi data dari hasil wawancara, observasi data dokumentasi. Jadi, data dari hasil wawancara di sinkronkan dengan hasil observasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu melakukan pengecekan keabsahan data dengan melakukan pengujian observasi atau wawancara kepada guru PAI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri atas tiga yaitu :

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dipandu oleh seseorang dengan tujuan tertentu, biasanya antara dua pihak atau terkadang lebih untuk mendapatkan keterangan dari orang lain.

Sumber data wawancara dipilih karena pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu : (1) mengetahui banyak masalah yang diteliti (2) menguasai secara baik masalah yang diteliti (3) terlibat langsung dengan objek penelitian (4) mudah ditemui bermukim di Palopo. Wawancara ditetapkan untuk mendapatkan data akurat mengenai segala sesuatu menyangkut pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 4 Palopo.

2. Metode pengamatann (Observasi)

Metode pengamatan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mengkaji tingkah laku atau keadaan yang diteliti sambil berperan serta dalam aktivitasnya. Pengamatan yang dimaksudkan adalah pengamatan langsung, alamiah, berpartisipasi, dan bebas. Menurut Lexy J. Moleong, pengamatan berperan serta mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.³

Sedangkan Sutrisno Hadi berpendapat observasi sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki⁴. Metode ini tidak kalah pentingnya dalam penelitian kualitatif. Teknik observasi yang digunakan peneliti dalam mengamati objek penelitian yaitu buku catatan lapangan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dokumen-dokumen. Dokumen tetap digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen baik berupa buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan. Dokumen dalam arti luas meliputi foto, vidio, dan rekaman.

³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 86.

⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta :tp.t.th), h.3.

Dokumen resmi yang diambil dari sekolah, urusan kurikulum, yang berkaitan dengan usaha pengembangan kurikulum PAI

F. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁵ Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan memotret situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun setelah masalah yang diteliti jelas maka dikembangkan instrumen penelitian antara lain:

1. Pedoman wawancara yaitu dengan menyiapkan sejumlah daftar pertanyaan yang dijadikan sebagai acuan untuk memperoleh jawaban dari responden pada SMA Negeri 4 Palopo.
2. Pedoman observasi yaitu daftar atau catatan yang berisi hal-hal yang akan dijadikan sebagai acuan mengamati secara dekat sasaran pengamatan, sesuai masalah yang diteliti.
3. Dokumen yaitu peneliti menyiapkan alat untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan yang berhubungan masalah yang diteliti untuk kemudian melakukan pengklasifikasikan sesuai kebutuhan peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Mengingat skripsi ini bercorak kualitatif maka tentunya cara kerjanya pun bercorak deskriptif yang dianalisis menggunakan tahap-tahap reduksi data, penyajian data, dan simpulan yang bersifat intraktif dimana proses data akan berakhir jika data telah jenuh. Data jenuh yang dimaksud ialah data yang tak lagi

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 222.

memiliki data baru dan tidak diperolehnya lagi informasi baru. Adapun Proses analisisnya sebagai berikut:

1.Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian analisis, berbentuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Reduksi data merupakan proses seleksi, memfokuskan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari *fieldnote*. Proses berlangsung sejak awal penelitian pada pengumpulan data. Reduksi data dilakukan dengan membuat singkatan, coding, memusatkan tema, dan menentukan batas-batas permasalahan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, selanjutnya dapat mencarinya kembali bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Data-data yang telah dikumpulkan lalu disusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan. Simpulan yang diambil disajikan dengan cara yang sesuai dengan analisis kualitatif yang valid.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Pada penelitian ini penarikan simpulan yang di gunakan secara induktif.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 4 Palopo

SMA Negeri 4 palopo terletak pada wilayah + 5 Km arah utara Kota Palopo. Lokasi SMA Negeri 4 Palopo diapit antara pantai dan pegunungan. Tepatnya terletak di Jl Bakau. Palopo, kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 4 Palopo terbentuk dari hasil sekolah pendidikan Guru (PSG) pada tahun 1983. Dan peralihan sekolah pendidikan Sekolah Guru (PSG) menjadi sekolah menengah atas SMA Negeri 4 Palopo mulai tanggal 29 juni 1991. Dan mendapatkan gelar sekolah Adiwita pada tahun 2019-2021.

Sejak berdiri sampai sekarang SMA Negeri 4 Palopo telah dipimpin oleh kepala sekolah selama beberapa secara berturut- turut, nama kepala sekolah dan masa jabatannya yaitu Drs. Zaenuddin Lena (1991-1999), Drs. Jamaluddin Wahid (1999-2003), Drs. Mansyur Usman (2003-2006), Dra. Nursiah Abbas (2006-2009), Drs. Muhammad Yusuf, M.Pd (2009-2014), Muhammad Arsyad S.Pd (2014-2015), Alimus, S.Pd, M.Pd (2015-2017), Drs. H, Esman, M.Pd (2017-sekarang).¹

¹Arsip SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara, Palopo 5 Mei 2023

2. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Palopo

a. Visi SMA Negeri 4 Palopo

Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq, terampil, mandiri serta berwawasan lingkungan dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.

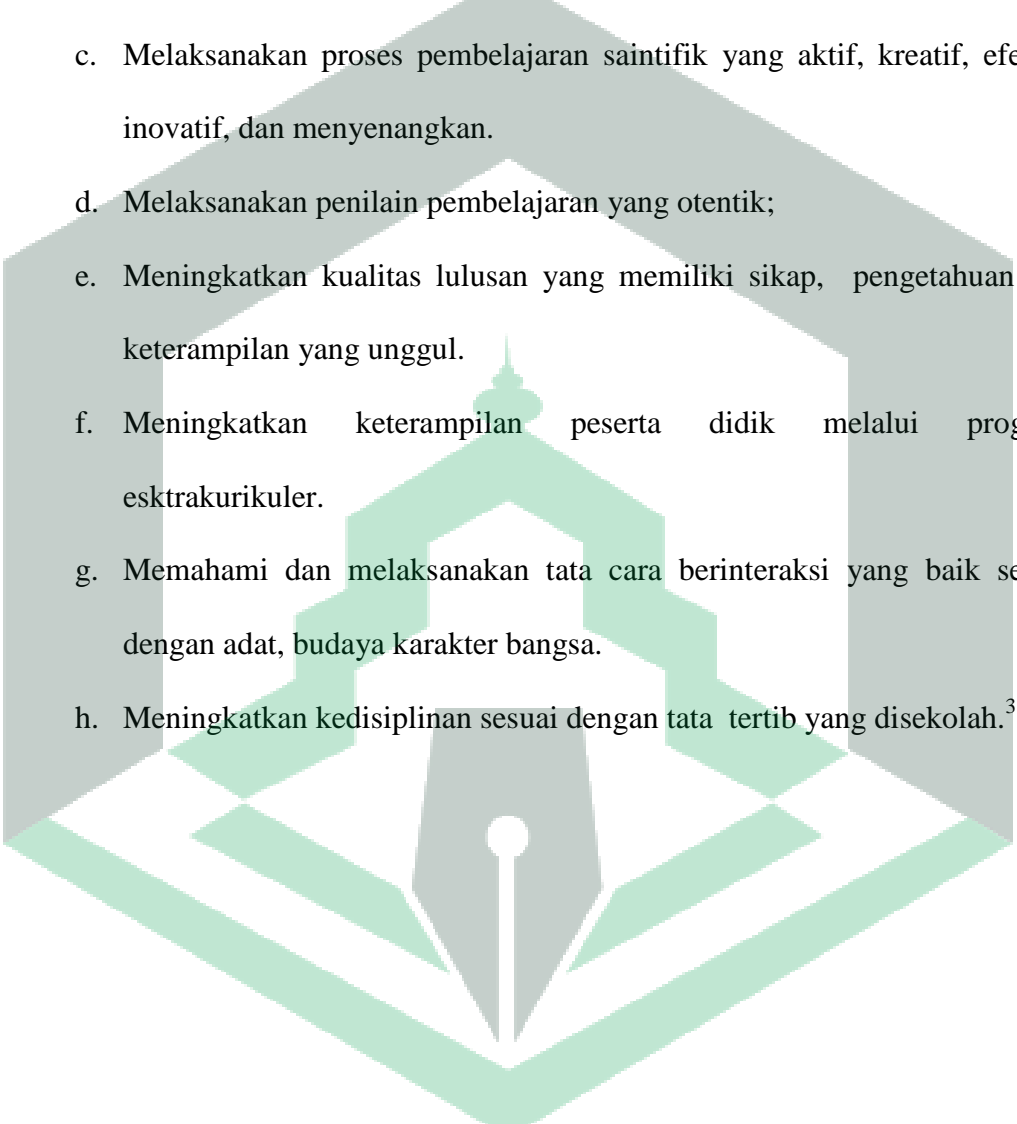
b. Misi SMA Negeri 4 Palopo

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama.
2. Mengoptimalkan pembelajaran untuk mendorong peningkatan mutu peserta.
3. Mengembangkan budaya mutu berdasrakan minat, bakat dan potensi peserta.
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan yang terencana dan berkesinambungan.
5. Membangun sikap peduli dan budaya lingkungan warga sekolah.
6. Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain.²

3. Tujuan SMA Negeri 4 Palopo

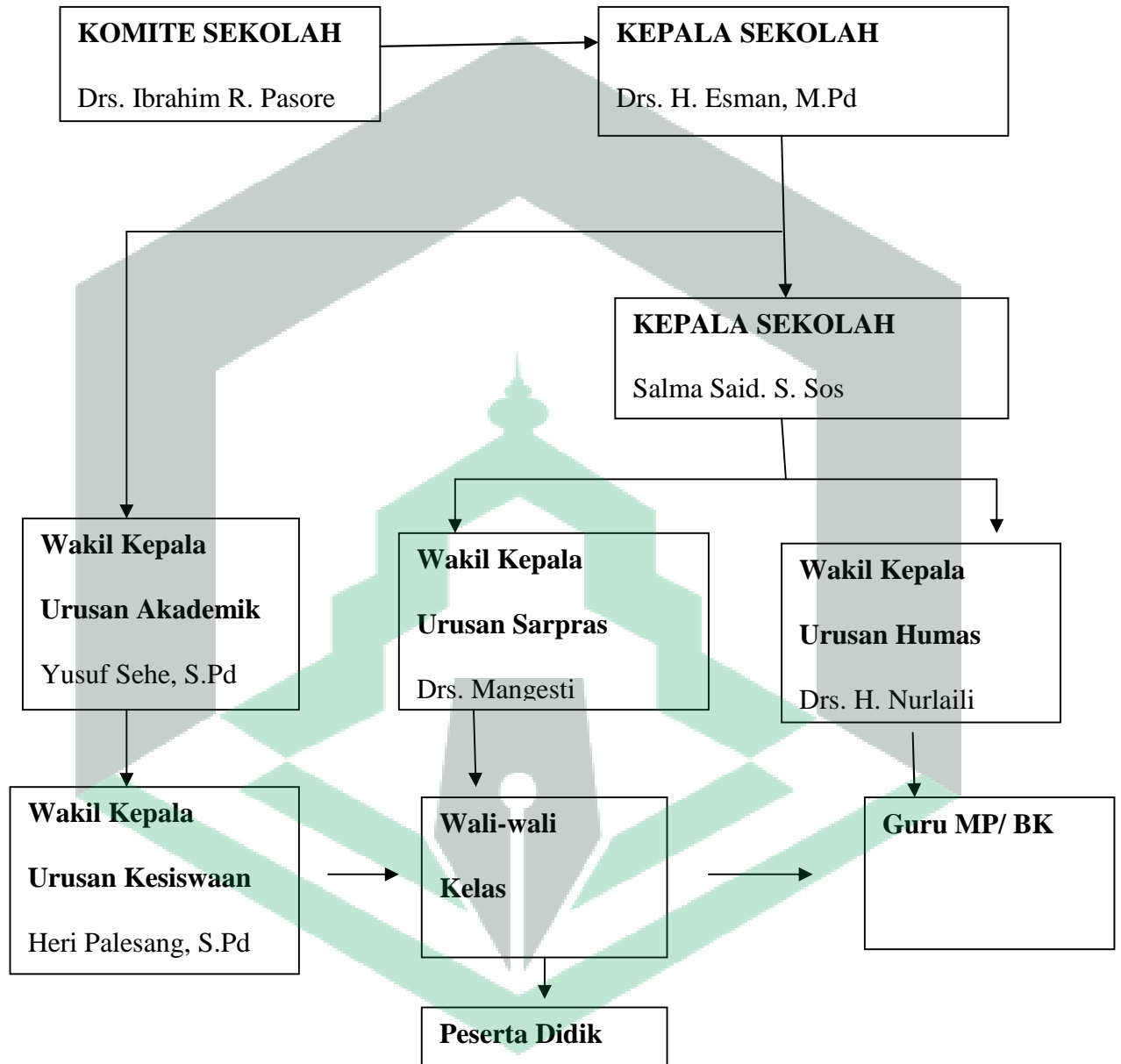
Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui lembaga pendidikan SMA Negeri 4 Palopo adalah sebagai berikut:

²Sumber Data : Arsip Kurikulum SMA Negeri 4 Palopo, 2023.

- 
- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha Esa, memahami dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya kepada warga sekolah.
 - b. Menyediakan sarana dan prasaran pendidikan yang memadai.
 - c. Melaksanakan proses pembelajaran saintifik yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.
 - d. Melaksanakan penilaian pembelajaran yang otentik;
 - e. Meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang unggul.
 - f. Meningkatkan keterampilan peserta didik melalui program ekstrakurikuler.
 - g. Memahami dan melaksanakan tata cara berinteraksi yang baik sesuai dengan adat, budaya karakter bangsa.
 - h. Meningkatkan kedisiplinan sesuai dengan tata tertib yang disekolah.³

³Arsip Kurikulum SMA Negeri 4 Palopo 2023

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Palopo



5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan karena akan sangat mempengaruhi proses pendidikan yang terjadi disekolah. Maka dari itu perlunya sarana dan prasarana untuk tetap di jaga dan dikembangkan demi terwujudnya visi dan misi dari sebuah sekolah untuk mencapai mutu pendidikan dan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Tabel 1.2 Keadaan Sarana dan Prasarana

Nama Bangunan /Lapangan	Jumlah	Total Luas Bangunan (m ²)	Kondisi	
			Baik	Buruk
Jumlah total ruang kelas	23	23	ya	-
Ruang laboratorium fisika	1	72	ya	-
Ruang laboratorium kimia	1	72	ya	-
Ruang laboratorium biologi	1	72	ya	-
Ruang laboratorium komputer	1	72	ya	-
Mushollah	1	96	ya	-
Gedung serba guna	2	96	ya	-
Ruang perpustakaan	1	120	ya	-
Ruang guru	1	72	ya	-
Ruang tata usaha	1	45	ya	-
Ruang UKS	1	72	ya	-
Ruang keterampilan	1	72	ya	-

Ruang kesenian	0	0	-	-
Toilet guru	2	12	ya	-
Toilet siswa	8	12	-	ya
Ruang BK	1	72	ya	-
Ruang OSIS	1	72	ya	-
Ruang kepala sekolah	1	45	ya	-

Sumber Data : Arsip SMA Negeri 4 Palopo, 22 agustus 2023

6. Keadaan Guru

Tenaga pendidik merupakan suatu hal yang tidak dapat di pisahkan dari sebuah sekolah karena merekalah yang menjadi penggerak dan menjadi pemeran utama dalam membantu proses pendidikan sehingga terwujud tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Tabel 1.3 : Nama-nama Guru SMA Negeri 4 Palopo

NO	Nama	Golongan
1.	Drs. H. Esmam., M.Pd	Pembina Utama Mudah IV/a
2.	Y.P Pangadongan	Pembina Tk.I,IV/b
3.	Drs. Maspas	Pembina Tk.I,IV/b
4.	Drs. Mhatius Somba K.	Pembina Tk.I,IV/b
5.	Drs. thomas.,MM	Pembina Tk.I,IV/b
6.	Dra. Nirwasani	Pembina Tk.I,IV/b
7.	Dra. Nurlaili Saruman	Pembina Tk.I,IV/b

8.	Heri Palasang S.Pd	Pembina Tk.I,IV/b
9.	Dra. Kasiang	Pembina Tk.I,IV/b
10.	Hj Nurma Ningsi S.Pd	Pembina Tk.I,IV/b
11.	Yusuf sehe S.Pd M.Pd	Pembina Tk.I,IV/b
12.	A. Bunga S.Pd	Pembina Tk.I,IV/b
13.	Marsan S.E	Pembina Tk.I,IV/b
14.	Hasanuddin Kala	Pembina IV/a
15.	M.j.Pakadang	Pembina IV/a
16.	Metriks C.N. R; S.Pd	Pembina IV/a
17.	Iiidius kiding, S.E	Pembina IV/a
18.	Sari Bunga Baso. S.Ag	Pembina IV/a
19.	Wahyudin S.Pd	Pembina IV/a
20.	Drs. Apdul Kadir	Pembina IV/a
21.	Munazar S.Pd.i	Pembina IV/a
22.	Kesumawati Thamrin M, S.Sos	Pembina IV/a
23.	Zelti Limbu S.S	pembina IV/d
24.	Sri Wonalis, S, Si	pembina IV/d
25.	Padi SS	Pembina IV/d
26.	Fredirika Andilolo S.Pd	Pembina IV/d
27.	Firmawanti S.Pd	Pembina IV/d
28.	Marjuanti S.Pd pembina IV/d	
29.	Yayak Sundariani S.Kom., M.Pd	Penatata III/d
30.	Kalvyn Bubun Datu, S.Pd	Penata Mudak Tk. III/b

31.	Hanis S.Psi	Penata Mudak Tk. III/b
32.	Abd. Hafid Nasir, S.Pd	Penata muda III/a

Sumber Data: Arsip SMA Negeri 4 Palopo 22 Agustus 2023

7. Keadaan Siswa

Sama halnya dengan guru, siswa juga merupakan pameran utama disekolah karena tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa salah satunya kepada peserta didik sebagai individu yang akan di bina dan di tempa disekiolah.

Tabel 1.4 : Keadaan Siswa SMA Negeri 4 Palopo

No	Tingkat Pendidikan	L	P	Total
1.	Tingkat 10	60	76	136
2.	Tingkat 11	39	51	90
3.	Tingkat 12	37	38	75
4.	Total	136	165	301

Sumber Data: Arsip SMA Negeri 4 Palopo 22 Agustus 2023

8. Struktur Kurikulum SMA Negeri 4 Palopo

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat di jaga.

Rumusan Kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut.

-) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spritual.
-) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
-) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
-) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Adapun struktur kurikulum SMA Negeri 4 Palopo seperti tabel berikut

Tabel 1.5

Kompetensi Inti dalam Struktur Kurikulum SMA Negeri 4 Palopo

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya.	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yan di anutnya.	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

<p>3. Memahami pengetahuan (faktual kongseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni.</p>	<p>3. Memahami pengetahuan (faktual kongseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni.</p>	<p>3. Memahami pengetahuan (faktual kongseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni.</p>
<p>4. Mencoba, mengelola, dan menyaji dalam rana kongkret (menggunakan, meggurai, merangkai, dan memodifikasi) dan rana abstrak. Menulis membaca menghitung menggambar dan mengarang, sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.</p>	<p>4. Mengelola, menyaji, dan menalar dalam ranah kongkret. menggunakan, meggurai, merangkai, dan memodifikasi) dan rana abstrak. Menulis membaca menghitung menggambar dan mengarang, sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.</p>	<p>4. Mengelola, menyaji, dan menalar dalam ranah kongkret. menggunakan, meggurai, merangkai, dan memodifikasi) dan rana abstrak. Menulis membaca menghitung menggambar dan mengarang, sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.</p>

Tabel 1.6**Jumlah Mata Pelajaran di SMA Negeri 4 Palopo**

No	Jumlah Mata Pelajaran di SMA Negeri Palopo
1.	Pendidikan Agama Islam
2.	Kimia
3.	Bahasa Inggris
4.	Matematika
5.	Mulok (Bahasa Daerah)
6.	Sastra Inggris
7.	POJK
8.	Bahasa Indonesia
9.	Biologi
10.	Informatika
11.	Ekonomi
12.	Pkn
14.	Fisika
15.	Seni Budaya
16.	Sejarah Indonesia
17.	PKWU

Sumber Data: Arsip SMA Negeri 4 Palopo, 22 Agustus 2023

Tabel 1.7

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo.

KELAS X / Semester 1

No	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	AL-QURAN	
1.	Menerapkan hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah.	1.1 Menjelaskan hukum bacaan al-syamsiyah dan al-Qamariyah; 1.2 membedakan hukum bacaan al-Syamsiyah dan al-Qamariyah. 1.3 menerapkan hukum bacaan al- syamsiyah dan al-Qamariyah dalam bacaan surat-surat al-Quran yang benar.

	AQIDAH	
2.	Meningkatkan keimanan kepada Allah swt melalui pemahaman sifat-sifat Nya.	<p>2.1 Membaca ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan sifat Allah.</p> <p>2.2 Menyebutkan arti al-Quran yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah swt.</p> <p>2.3 Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah swt.</p> <p>2.4 Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah.</p>
3.	Memahami Asmaul Husna	<p>3.1 Menyebutkan arti al-Quran yang berkaitan dengan 10 asmaul husna .</p> <p>3.2 Mengamalkan isi kandungan Asmaul Husna.</p>
	AHKLAK	
4.	Menbiasakan perilaku terpuji.	<p>4.1 Menjelaskan pengertian Tawadu, Taat, Qanaah dan sabar.</p> <p>4.2 Menampilkan contoh-contoh Tawaduh, Taat, Qanaah dan Sabar.</p> <p>4.3 Menbiasakan perilaku Tawaduh, Taat, Qanaah, dan Sabar.</p>
	FIQHI	
5.	Memahami ketentuan ketentuan Tharah	<p>5.1 menjelaskan ketentuan-ketentuan mandi wajib.</p> <p>5.2 Menjelaskan perbedaan Hadast dan Najis.</p>
6.	Memahami tata cara Shakat	<p>6.1 Menjelaskan ketentuan shalat wajib .</p> <p>6.2 Menpraktikkan shalat wajib.</p>
7.	Memahami tata cara shalat berjamaah dan munfarid.	<p>7.1 Menjelaskan pengertian shalat berjamaah dan munfarid.</p> <p>7.2 Menpraktikkan shalat berjamaah dan munfarid.</p>
	TARIKH DAN KEBUDAYAAN ISLAM	
8.	Memahami sejarah Nabi Muhammad saw.	<p>8.1 Menjelaskan sejarah nabi muhammad saw</p> <p>8.2 Menjelaskan Nabi Muhammad saw untuk semua manusia dan bangsa.</p>

KELAS X / SEMESTER 11

No	STANDAR KOMPETENSI	Kompetensi Dasar
	AL-QURAN	
9.	Menerapkan hukum bacaan Nun Mati/ Tanwin dan Mim Mati.	9.1 Menjelaskan hukum bacaan nun mati/ tanwin dan mim mati. 9.2 Menbedakan hukum bacaan nun mati/ tanwin mim mati. 9.3 Menerapkan hukum bacaan nun mati/ tan win mim mati dalam bacaan surat-surat al-Quran dengan benar.
	AQIDAH	
10.	Meningkatkan keimanan kepada malaikat	10.1 Menjelaskan arti beriman kepada malaikat 10.2 Menjelaskan fungsi-fungsi beriman kepada malaikat.
	AHKLAK	
11.	Menbiasakan perilaku terpuji	11.1 Menjelaskan arti kerja keras , tekun ulet dan teliti 11.2 Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti. 11.3 Menbiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.
	FIQIH	
12.	Memahami tata cara shalat jum'at	12.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan salat jum'at 12.2 Menpraktikkan shalat jumat
13.	Memahami tata cara shalat jamak dan Qashar	13.1 Menjelaskan shalat jamak dan qashar 13.2 Menpraktikkan shalat jamak dan qashar
	TARIKH DAN KEBUDAYAAN ISLAM	
14.	Memahami Sejarah Nabi Muhammad saw.	14.1 Menjelaskan misi Nabi Muhammad saw untuk meyempurnakan ahklak, membangun manusia mulia, dan bermanfaat. 14.2 Menjelaskan misi Nabi Muhammad saw sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan dan

		kemajuan masyarakat. 14.3 Menaladani perjuangan Nabu muhammad saw dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat mekkah.
--	--	---

KELAS XI / SEMESTER 1

No	STANDAR KOMPETENSI	Kompetensi Dasar
	AL-QUR 'AN	
1.	Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Raa	1.1 Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah dan Raa 1.2 Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Raa dalam bacaan surat al-Quran dengamn benar.
	AQIDAH	
2.	Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah	2.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah. 2.2 Menyebutkan nama-nama kitab Allah swt. Yang di turunkan kepada rasul. 2.3 Menapilkan sikap mencintai al-Quran sebagai kitab Allah
	AKHLAK	
3.	Menbiasakan perilaku terpuji	3.1 Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal 3.2 Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakkal 3.3 Menbiasakan perilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan sehari –hari
4.	Menghindari perilaku tercela	4.1 Menjelaskan pengertian ananinah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah 4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku ananinah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah, 4.3 Menghindari perilaku ananinah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari.
	FIQIH	
5.	Mengenal Tata cara Shalat Sunnat	5.1 Menjelaskan ketentuan shalat sunnah rawatib

		5.2 Mempraktikkan salat sunnah dan rawatib
6.	Memahami macam-macam sujud	6.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah 6.2 Menjelaskan tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah 6.3 Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah
7.	Memahami tata cara puasa	7.1 Menjelaskan ketentuan puasa wajib 7.2 Menpraktikkan salat wajib 7.3 Menjelaskan ketentuan puasa sunnah senis-kamis, syawal dan arafah. 7.4 Mempraktikkan puasa sunnah senin-kamis syawal dan arafah.
8.	Memahami zakat	8.1 Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal 8.2 Menbedakan antara zakat fitrah dan zakat mal 8.3 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal 8.4 Mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal
	TARIKH DAN KEBUDAYAAN ISLAM	
9.	Memahami sejarah islam	9.1 Menceritakan sejarah Nabi Muhammad saw dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan 9.2 Meneladani perjuangan Nabi dan para sahabat

KELAS XI/ SEMESTER 11

	STANDAR KOMPETENSI	Kompetensi Dasar
	AL-QUR'AN	
10.	Menerapkan hukum bacaan dan wakaf	10.1Menjelaskan hukum bacaan mad dan wakaf 10.2Menunjukkan contoh hukum bacaan

		<p>mad dan wakaf dalam bacaan surat-surat al-Quran</p> <p>10.3Mempraktikkan bacaan mad dan wakaf dalam bacaan suarat-surat al-Quran</p>
	AQIDAH	
11.	Meningkatkan keimanan kepada rasul Allah	<p>11.1Menjelaskan pengertian beriman kepada rasul Allah</p> <p>11.2 Meyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah</p> <p>11.3 Meneladani sifat-sifat Rasulullah saw</p>
	AKHLAK	
12.	Menbiasakan perilaku terpuji	<p>12.1Menjelaskan adab makan dan minum</p> <p>12.2 Menampilkan contoh adab makan dan minum</p> <p>12.3 Menpraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari</p>
13.	Menghindari perilaku tercela	<p>13.1Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik</p> <p>13.2 Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik</p> <p>13.3 Menghindari perilaku pendendam dan munafif dalam kehidupan sehari-hari</p>
14.	Memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan	<p>14.1 Mejelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram di makan</p> <p>14.2 Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang di haramkan</p>
	TARIKH DAN KEBUDAYAAN ISLAM	
15.	Memahami sejarah dakwa Islam	<p>15.1 Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan islam sampai masa Abbasiyah</p> <p>15.2 Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan peranannya sampai masa Daulah Abbasiyah</p>

KELAS XII/ SEMESTER 1

No	STANDAR KOMPETENSI	Kompetensi Dasar
	AL-QUR'AN HADIS	
1.	Memahami ajaran al-Quran surah at-Tin	1.1 Membaca Q.S at-Tin dengan tertil 1.2 Menyebut arti Q.S at-Tin 1.3 Menjelaskan makna Q.S at –Tin
2.	Memahami ajaran al-Hadits tentang menuntut ilmu	2.1 Membaca hadits tentang menuntut ilmu 2.2 Menyebutkan arti hadits tentang menuntut ilmu 2.3 Menjelaskan makna menuntut ilmu seperti dalam al hadist
	AQIDAH	
3.	Meningkatkan keimanan kepada hari akhir	3.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada hari Akhir 3.2 Menyebutkan ayat al-Quran yang berkaitan dengan hari akhir 3.3 Menceritakan proses kejadian kiamat sugro dan kubro seperti terkandung dalam al-Quran dan al-Hadis
	AHKLAK	
4.	Menbiasakan perilaku terpuji	4.1 Menjelaskan pengertian qanaah dan tasamuh 4.2 Menampilkan contoh perilaku qana'ah dan tasamuh 4.3 Menbiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari
	FIQIH	
5.	Memahami hukum islam tentang penyembelihan hewan	5.1 Menjelaskan tata cara penyembelihan hewan 5.2 Menjelaskan ketentuan aqiqah dan qurban 5.3 Memperagakan cara penyembelihan hewan aqiqah dan qurban
6.	Memahami hukum Islam tetangga haji dan umroh	6.1 Menjelaskan pengertian dan ketentuan haji dan umroh 6.2 Memperagakan pelaksanaan ibadah haji dan umroh

	TARIKH DAN KEBUDAYAAN ISLAM	
7.	Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara	7.1 Mengceritakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial dan pengajaran 7.2 Menceritakan sejarah beberapa kerajaan Islam di Jawa, Sumatera dan Sulawesi.

KELAS XII/ SEMESTER 11

No	STANDAR KOMPETENSI	Komptensi Dasar
	AL-QUR'AN DAN AL-HADIS	
8.	Memahami al-Quran surat Al- Insyirah	8.1 Menampilkan bacaan Q.S surat al- Insyirah dengan tertil dan benar 8.2 Menyebutkan arti Q.S surat al- Insyirah 8.3 mempraktikkan perilaku dalam bekerja selalu berserah diri kepada Allah seperti dalam Q.S al-Insyirah
9.	Memahami ajaran al –hadis tentang kebersihan	9.1 Membaca hadis tentang kebersihan 9.2 Menyebut arti al –hadis tentang kebersihan 9.3 Menampilkan perilaku bersih seperti dalam hadis
	AQIDAH	
10.	Meningkatkan keimanan kepada Qada dan Qadar	10.1 Menyebutkan ciri-ciri beriman kepada qada dan qadar 10.2 Menjelaskan hubungan antara qada dan qadar 10.3 Menyebutkan contoh qada dan qadar dalam kehidupan sehari-hari 10.4 Menyebutkan ayat-ayat alquran yang berkaitan dengan qada dan qadar
	AHKLAK	
11.	Menghindari perilaku tercela	11.1 Menjelaskan pengertian takabbur 11.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku takabbur 11.3 Menghindari perilaku takabbur dalam

		kehidupan sehari-hari
	FIQIH	
12.	Memahami tata cara berbagai shalat sunnat	12.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan shalat sunnat berjamaah dan munfarid 12.2 Menyebutkan contoh shalat sunnat berjamaah dan munfarid 12.3 Mempraktikkan shalat sunnat berjamaah dan munfarid dalam kehidupan sehari-hari
	TARIKH DAN KEBUDAYAAN ISLAM	
13.	Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara	13.4 Menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi islam 13.5 Menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam. ⁴

b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang diperuntukkan bagi yang menganut agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Ahklak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Tujuannya:

1. Menumbuhkan akidah melalui pemberian dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

⁴Sumber Data: Arsip Kurikulum SMA Negeri 4 Palopo, 2023.

2. mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

B. Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo

Dalam proses pembelajaran, dikenal berbagai pola pembelajaran. Pola pembelajaran adalah model yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada awalnya, pola pembelajaran didominasi oleh guru sebagai satu-satunya sumber belajar, penentu metode belajar, bahkan termasuk penilai kemajuan belajar peserta didik.⁵ Perkembangan pembelajaran telah mempengaruhi pola pembelajaran. Guru yang semula sebagai satu-satunya sumber belajar perannya mulai dibantu media pembelajaran sehingga proses pembelajaran tampak berubah lebih efisien.

Pembelajaran terus mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu, kurang memadai kalau sumber belajar hanya berasal dari guru atau berupa media buku teks atau audio visual. Kondisi ini mulai dirasakan perlu ada cara baru dalam mengkomunikasikan pesan verbal maupun nonverbal.

⁵Muhaimin, et. Al., Pradigma Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Cet. II; Remaja Rosdakarya, 2022), h. 156

Pendidikan agama Islam merupakan basis penyangga kontinuitas ajaran agama Islam sepanjang sejarah kemunculan agama Islam. Nilai-nilai universal Islam hanya bisa diwariskan melalui proses pendidikan dan pengajaran, yang telah berlangsung sejak lama, dari masa Nabi Muhammad saw, hingga kini dan generasi berikutnya. Oleh karena itu, berbagai metode dan strategi pembelajaran sudah banyak diterapkan guna mempertahankan keberlangsungan ajaran agama Islam itu sendiri melalui proses pendidikan. Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, yang mencakup etika, budi pekerti, dab moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

Ibu Sari Bunga dalam kesempatan wawancara mengungkapkan bahwa untuk mencapai tujuan mulia tersebut, proses pembelajaran PAI tidak cukup hanya dilakukan di kelas, apalagi hanya dengan metode ceramah dan tanya jawab. Disamping hanya akan tercapai aspek kognitifnya saja, juga akan menimbulkan kejauhan/kebosanan pada diri peserta didik. Oleh karena itu, perlu kreativitas improvisasi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Palopo sebagai seorang pendidik agama.⁶

⁶Sari Bunga, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo *Wawancara*, di SMA Negeri 4 Palopo, 6 Mei 2023.

Alokasi waktu pembelajaran PAI yang hanya 3 jam tidak akan bisa mencapai sasaran tanpa diberengi dengan strategi pembelajaran yang aplikatif, inovatif, dan menyenangkan (nyaman). Dalam pembelajaran di kelas guru tidak terbatas pada satu metode saja, tetapi memodifikasi atau memadukan beberapa metode, seperti: ceramah (menjelaskan), tanya jawab, seperti simulasi, diskusi, demonstrasi, dan presentasi hasil individu/kelompok.

Disamping pembelajaran yang sifatnya terbatas dalam ruangan (intrakurikuler), pelaksanaan pembelajaran PAI juga dikembangkan melalui kegiatan di luar kelas atau dilingkungan sekolah. Kegiatan di luar kelas ada yang sifat rutin dan juga temporer kegiatan rutin harian antara lain shalat dhuhur secara berjamaah.

Kaitanya dengan shalat dhuhur berjamaah pak Munazar menjelaskan:

1. Shalat berjamaah dimulai jam 12.20 setelah selesai masyarakat umum melaksanakan shalat berjamaah,
2. Guru mengantar/mendampingi peserta didik shalat berjamaah yang mengajar jam terakhir pada kelas bersangkutan.
3. Masing-masing peserta didik membawa perlengkapan shalat dan tidak diperkenankan saling meminjam.
4. Ketua kelas mengabsen temannya untuk dilaporkan kepada wali kelas/guru agama Islam.

5. Siswa yang tidak ikut shalat berjama'ah karena alasan tertentu, tidak diperkenankan pulang sebelum mendapat bimbingan khusus dari guru yang telah di tentukan.⁷

Dalam upaya mengembangkan budaya shalat dhuhur berjamaah disekolah Pak Esman, dalam suatu wawancara mengungkapkan bahwa: kepala sekolah sebagai motivator, guru sebagai pelaksana, peserta didik pelaksana peserta didik sebagai objek, dan guru agama sebagai koordinator pelaksana program ini, selain itu wali murid dan masyarakat sekitar juga ikut berpartisipasi dalam tercapainya program ini. Demi tercapainya tujuan dari implemementasi shalat berjamaah sholat berjamaah, maka program ini memerlukan struktuk kepanitian. Disini, kepala sekolah sebagai pembina pelaksana yang bertugas memberikan dorongan kepada peserta didik agar tujuan program tercapai. Guru pendidikan agama Islam bertugas sebagai koordinator, mengatur semua proses pelaksanaan sehingga program ini dapat berjalan dengan baik. Guru pendidikan agama Islam membuat jadwal pelaksanaan hingga evaluasi pelaksanaan program shalat dhuhur berjamaah.⁸

Pembiasaan shalat dhuhur secara berjama'ah menjadi proses penanaman dan internalisasi nilai-nilai agama akan langsung dirasakan (efektif) oleh anak, dan

⁷Munazar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 4 Palopo 6 Mei 2023.

⁸Esman, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 4 Palopo 8 Mei 2023.

sebagai implementasi dari ajaran-ajaran yang telah diperoleh dikelas (kognitif), dan aspek psikomotor juga terlatih tanpa harus diperintahkan/dipaksa lagi. disamping kegiatan-kegiatan rutin, untuk mendukung proses penanaman nilai-nilai agama, juga dilakukan dengan menempel pamflet ataupun selebaran kertas ataupun tulisan di dinding-dinding sekolah yang berisi informasi, peringatan atau perintah-perintah agama. Misalnya, jadikan shalat sebagai kebutuhan, jadwal kegiatan shalat berjama'ah.

Untuk melihat keberhasilan pembelajaran PAI, teknik penilaian yang digunakan tidak hanya menyangkut aspek kognitif (melalui ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester) tetapi juga memerhatikan aspek efektif dan psikomotor. Aspek afektif dan psikomotor dipantau melalui keaktifan mengikuti kegiatan diluar kelas dan sikap serta perilaku sehari-hari baik dalam kelas, diluar kelas/lingkungan sekolah, dan juga dalam mengerjakan tugas.

C. Proses Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Palopo

Sumber daya manusia (guru pendidikan agama Islam) pada tahun ajaran 2022/2023 SMA Negeri 4 Palopo memiliki 2 (dua) orang guru pendidikan agama Islam yaitu: 1) Sari Bunga Baso. S. Ag. 2) Munazar S.Pd. i.

Program pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dilaksanakan untuk keberhasilan pendidikan agama Islam. Dan tidak dapat hanya dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, yang terbatas pada alokasi waktu 3 jam pelajaran tatap muka. Pembelajaran didalam kelas lebih berfokus pada aspek pengetahuan

(kognitif), sedangkan aspek afektif dan aspek psikomotor lebih efektif dilaksanakan diluar jam pelajaran. Begitu juga proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Palopo, tidak hanya terbatas pada jam pelajaran tatap muka didalam kelas, tetapi dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari terutama dilingkungan sekolah, juga dikembangkan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

Program pengembangan kurikulum PAI yang telah dilakukan dalam kegiatan sekolah. Ada dua jenis kegiatan pengembangan kurikulum PAI yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Palopo yaitu:

1. Berakhlak mulia, terdiri dari: Penanaman ahklak dalam pembentukan ahklak mulia.
 - a. Sapa pagi; saling mengucapkan salam, kebersamaan, dan merapikan pakain.
 - b. Piket kebersihan; meliputi kebersihan kelas yang dilaksanakan oleh peserta didik.
 - c. Membaca al-Quran diawal pelajaran selama 10 (sepuluh) menit.
 - d. Membaca doa; dilaksanakan bersama membaca al-Quran setiap hari, 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai.
 - e. Shalat berjamaah dhuhur.
 - f. Pelaksanaan kebersihan di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah setiap hari sebelum belajar.

- g. Pelestarian lingkungan; meliputi penghijauan dan pemeliharaan lingkungan hidup.
- h. Ekstrakurikuler keagamaan (dakwa, metode tulis baca al-Quran).

2. Peringatan hari-hari besar agama Islam.

- a. Kegiatan bulan suci ramadhan; amalia rhamadan yakni kajian Islam pada awal bulan rhamada. Selain itu juga di selenggarakan bakti sosial dalam rangka memupuk kepedulian terhadap sesama.
- b. .Peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'rac; kegiatan yang di selenggarakan antara lain: pekan kreativitas peserta didik (ceramah agama, lomba male setiap kelas).
- c. Halal bil halal
- d. .Idul adha; penyembelihan dan pendistribusian daging qurban.

Selain hal tersebut juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Untuk menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik, pihak sekolah memberikan berbagai macam pilihan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu meliputi:

1. Pembinaan mental islam melalui kegiatan remaja pencinta mesjid.
2. Pramuka
3. Kesenian (tari, lukis, dan musik)
4. Atletik
5. Karate
6. Jumat berzikir
7. Pembinaan dakwa

8. . Pembinaan baca tulia al-Quran
9. Pelaksanaan shalat dhuhur secara berjamaah
10. Sepak bola, bola volley, bola, basket, renang, paduan suara, lomba kebersihan antar kelas.
11. Menbudayakan Salam

Selanjutnya Pak Esman, dalam suatu wawancara menyatakan bahwa sesuai dengan esensi dari pengembangan kurikulum adalah proses identifikasi, sintsis, evaluasi, pengambilan keputusan dari kreasi elemen-elemen kurikulum, agar proses pengembangan kurikulum dapat berjaja secara efektif dan efisien maka dalam melaksanakan tugasnya guru PAI selalu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, baik prinsip yang bersifat umum maupun khusus. Prinsip-prinsip yang bersifat umum tersebut meliputi relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis dan efisien serta efektifitas.⁹ Dengan merujuk pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, guru dan kepala sekolah berharap akan dapat bekerja dengan terarah dan mencapai hasil yang dapat di pertanggung jawabkan.

⁹Esman, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo, wawancara, di SMA Negeri 4 Palopo 8 Mei 2023.

D. Faktor Pendukung dan Pemhambat Pengembangan Kurikulum PAI di SMA Negeri 4 Palopo

1. Faktor Pendukung

Kepala sekolah sebagai top leader/meneger dilembaga pendidikan, atas segala perencanaan dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan guna mencapai tujuan yang di tetapkan serta menjadikan sekolah yang kualifaid.¹⁰ di SMA Negeri 4 Palopo, semua unsur sekolah terlibat dalam pembelajaran PAI. Faktor pendukung pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Palopo adalah:

a. Kepala Sekolah

Dukungan kepala sekolah diungkapkan ibu Sari Bunga bahwa kepala sekolah menyediakan fasilitas untuk kegiatan agama seperti masjid yang sangat layak digunakan sebagai wadah proses pembelajaran PAI. Dan pelaksanaan shalat dhuhur secara berjamaah.¹¹

Pak Munazar juga dalam suatu wawancara mengatakan bahwa kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan kualifikasi pendidikanya, melalui pendidikan formal (S2) dan dalam bentuk pelatihan terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam seperti *workshopn*, instruktur K 13. Guru-guru diberi kesempatan mengembangkan profesinya melalui wadah

¹⁰Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam. Cet, II; Yogyakarta: Pusat Studi Agama, 2018, h. 183.

¹¹Sari Bunga, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 4 Palopo 8 Mei 2023.

Musyawaharah guru mata pelajaran PAI (MGMP-PAI).¹² Dia juga mengatakan bahwa dukungan yang diberikan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum PAI berupa gerakan pemberian contoh teladan, sikap dan perilaku terpuji bagi semua orang dan peserta didik. Begitu pula dengan pemberian motivasi kepada seluruh guru dan peserta didik untuk selalu menjalankan perintah agama seperti dalam bentuk pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah.

b. Komponen Sarana dan Prasarana

Munazar mengungkapkan dalam suatu wawancara bahwa ketersediaan komponen sarana dan prasarana berupa buku teks, perpustakaan, media pendidikan, dan pengajaran, gedung sekolah, dan ruang belajar menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 4 Palopo.¹³

c. Kemauan dan Kesungguhan Peserta Didik

Ibu Sari Bunga mengemukakan pendapatnya bahwa kemauan dan kesungguhan dari peserta didik sendiri untuk belajar dan aktif dalam kegiatan keagamaan, serta patuh kepada semua guru merupakan salah satu faktor pendukung utama.¹⁴ Kemauan dan kesungguhan dari peserta didik tersebut

¹²Munazar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 4 Palopo 8 Mei 2023.

¹³Munazar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 4 Palopo 8 Mei 2023.

¹⁴Sari Bunga, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo, *wawancara*, di SMA Negeri 4 Palopo 8 Mei 2023.

disebabkan faktor profesionalnya guru PAI dalam menguasai materi dan penggunaan metode, juga tersedianya fasilitas belajar.

2. Faktor Penghambat Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Palopo

Adapun faktor penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran PAI antara lain luas masjid yang tidak dapat menampung seluruh peserta didik secara bersamaan shalat dhuhur secara berjamaah. Keterbatasan daya tampung masjid yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik, sehingga pelaksanaan shalat dhuhur secara berjamaah dilaksanakan dengan pengaturan jadwal shalat berjamaah secara bergilir setiap kelas. Selain itu, juga keterbatasan waktu jam pelajaran PAI.

Pak Munazar mengungkapkan bahwa di SMA Negeri 4 Palopo pada tahun ajaran 2023 jam pelajaran PAI bagi kelas 10, menggunakan tiga jam setiap minggu, menggunakan kurikulum K 13 versi mandiri sedangkan kelas 11, 12 masih dua jam pelajaran setiap minggu masih menggunakan KTSP.¹⁵

Adanya kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 yang mengutamakan pendidikan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada dasarnya tujuan pendidikan Islam pada KTSP dan kurikulum K 13 tetap mengacu pada tujuan pendidikan dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang SIKDINAS. Adapun perbedaan yang mendasar antara KTSP dan kurikulum 2013 tentang tujuan agama

¹⁵Munazar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 4 Palopo 10 Mei 2023.

yaitu: pada kurikulum 2006 atau KTSP menekankan pentingnya peningkatan keimanan serta menguasai dan memahami ajaran agama secara intelektual atau kemampuan memahami teori-teori keagamaan. Sedangkan pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembentukan karakter melalui pengalaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kaitanya dengan keterbatasan waktu jam pelajaran sebagai faktor penghambat pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Palopo adalah menjadi hambatan sejenak lama secara nasional.



BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai hasil dari penelitian untuk memberikan suatu gambaran dan beberapa informasi kepada para pembaca diantaranya:

1. Pola pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo dirancang dan di terapkan keterpaduan antara pendidikan didalam kelas (intrakurikuler) dan diluar kelas (ekstrakurikuler). Didalam kelas, dimaksudkan untuk memenuhi standar yang akan ada (penekanannya aspek kognitif). Sedangkan di luar kelas sebagai bentuk aplikatif dalam proses internalisasi nilai-nilai agama. Keberhasilan pembelajaran PAI, teknik penilain yang digunakan tidak hanya menyangkut aspek kognitif (melalui ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester) tetapi juga memerhatikan aspek afektif dan psikomotor melalui keaktifan mengikuti kegiatan di luar kelas penekanannya pada sikap serta perilaku sehari-hari baik didalam kelas, diluar kelas, dan juga dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

2. Pengembangan Kurikulum dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Palopo melalui dua jenis kegiatan yaitu: kegiatan yang bertema “*Akhlakul Karimah*” dan kegiatan melalui peringatan hari-hari besar Islam. Dua jenis kegiatan tersebut dilaksanakan diluar kelas.

3. Faktor pendukung pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 4 Palopo adalah: kepala sekolah sebagai top leader mendukung pembelajaran PAI menyediakan fasilitas kegiatan keagamaan, menyediakan komponen sarana dan prasarana, kemauan dan kesungguhan siswa untuk belajar dan aktif dalam kegiatan keagamaan. Sedangkan faktor penghambat pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 4 Palopo adalah keterbatasan daya tampung masjid untuk digunakan shalat dhuhur berjamaah, yang penggunaan dengan cara bergiliran setiap kelas. Dan juga keterbatasan waktu jam pelajaran yang digunakan mengajarkan pelajaran pendidikan agama Islam.

B. Saran

1. Pola pembelajaran pendidikan agama Islam tidak akan dapat mencapai sasaran dengan alokasi waktu 3 jam pembelajaran. Diharapkan pihak sekolah dan kementerian agama meningkatkan kualitas tenaga pengajaran keterampilan mengajar PAI, yang pada gilirannya diharapkan dapat memberi kontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.
2. Pengembangan kurikulum dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Palopo, kegiatannya dilaksanakan diluar kelas (kegiatan ekstrakurikuler). Diharapkan kepada pihak pemerintah memberikan dukungan untuk terus ditingkatkan, karena pembelajaran ekstrakurikuler merupakan strategi yang ditempuh untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran PAI.

3. Sarana dan prasarana pendidikan seperti mesjid yang berfungsi sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran PAI dan shalat dhuhur berjamaah bagi warga sekolah, dayaampungnya sesuai dengan jumlah peserta didik. Diharapkan kepada pihak pemerintah dapat memberi bantuan sarana dan prasarana dalam bentuk bantuan pembangunan masjid yang dapat difungsikan secara maksimal.

C. Implikasi Penelitian

1. Usaha yang telah dilakukan di SMA Negeri 4 Palopo untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI perlu terus ditingkatkan, dan agar dapat dicontoh oleh sekolah yang sederajat baik dilingkungan sekitarnya, diluar daerah, bahkan tingkat nasional.
2. Kepada pihak pemerintah (Kementrian Agama dan Dinas Pendidikan) Kota Palopo perlu memberikan dukungan yang lebih konkret, tidak sebatas pada pemberian piagam penghargaan, tetapi juga pemberian bantuan baik moral maupun material, untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat, Sudrajat. *Mengapa Pendidikan Karakter?. Jurnal Pendidikan Karakter, 1(1) 2011.*
- Arvin Nurul, Hidayati. *Ibadah Menurut Surat Az-Zariyat Ayat 56 Dalam Tafsir Al-Mishbah Dan Relevansinya Dengan Materi Alquran Hadis Kelas X Madrasah Aliyah (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo), 2021.*
- Dihayat, Rohana. *Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Jember. Jurnal Fenomena, 2015.*
- Dian Andayani, Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi., Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya,2005.*
- Jumal, Ahmad. *Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam.*
- Lexy J. Moleong *Metode penelitian Kualitatif.* Cet, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1945.
- Nabila, Nabila. *Tujuan Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2021.*
- Nadiyah, Hashim. "Pukulan Mendidik dalam Islam bagi Membentuk Konsistensi Solat Anak-Anak." *e-Jurnal Penyelidikan dan Inovasi 2022.*
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi Cet.IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2010.*
- Muhaimin, et. Al., *Pradigma Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Cet. II; Remaja Rosdakarya, 2022).*
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam. Cet, II; Yogyakarta: Pusat Studi Agama, 2018.*
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 Ayat*
- Sanusi, Syamsu. *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Cet.I; LPK Palopo : 2011.*
- Saadah Sitti, Susanti. *Pegembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti di SMA. As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, 2020.*

Shihab, Quraish M. *Tafsir al-Misibah; pesan, kesan, dan Keserasian Al-Quran*, Volume 13 (Cet. IV; Jakarta: Lentera Hati, 2018.

Sujana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Bandung*: Sinar Baru Algesindo,2002.

Sugiyono, *Metode. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Cet,VI; Bandung ; Alfabeta, 2009.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Researach*. Jakarta :tp,t.th.

.Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perpektik Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya,2004.

Republik Indonesia ,Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : fermenta, 2006.

Zahra Noviatul, Dwi. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2020.









PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasayin No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 269/1P/DPMPTSP/III/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2018 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penetapan Surat Keterangan Penelitian.
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo.
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2018 tentang Penetapan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelaksanaan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: FITRI ALLO
Jenis Kelamin	: Perempuan
Ajamat	: Balanda Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 1902510177

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ADAMA ISLAM DI SMA NEGERI 4 PALOPO

Lokasi Penelitian	: SMA NEGERI 4 PALOPO
Lamanya Penelitian	: 08 Maret 2023 s.d. 09 Juni 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 09 Maret 2023
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ERICK, K. SIGA, S.Ses
 Pangreh/Penata Tk.I
 NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kependidikan Provinsi Palopo
2. Walikota Palopo
3. Dinas Pendidikan Provinsi Palopo
4. Kepala Kantor Dinas Pendidikan Kota Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kependidikan Kota Palopo
7. Untuk berlakunya pelaksanaan penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINASPENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 PALOPO**

Jalan Bakau Balandi No. Telp | 0471 | 21475 Email: sman04p@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/1278-UPT-SMA.04/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 4 Palopo, menerangkan bahwa :

Nama : **FITRI ALLO**
 NIM : 1902010177
 tempat/tanggal lahir : Pewaneang, 15 Desember 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Jl. Bakau Kota Palopo

Yang bersangkutan telah melakukan Kegiatan penelitian di **SMA Negeri 4 palopo**, terhitung mulai tanggal 08 Maret s/d 08 Juni 2023, guna melengkapi Skripsi yang berjudul :

**"Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam
Di SMA Negeri 4 Palopo"**

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini di buat, di berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Juli 2023
 Ptt. kepala UPT,



YUSUF SEHE, S.Pd., M.Pd
 Pangkat Pembina Tk.I

00825 199601 1 001

BerAKHLAK

bangga
melayani
bangsa

Sipakatau



Pedoman Wawancara di SMA Negeri 4 Palopo

1. Profil SMA Negeri 4 Palopo

- a. Sejarah berdirinya SMA Negeri 4 Palopo
- b. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Palopo
- c. Tujuan SMA Negeri 4 Palopo
- d. Struktur kurikulum

2. Kompetensi Inti

- a. Kompetensi Inti dalam struktur kurikulum SMA Negeri 4 Palopo
- b. Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu SMA Negeri 4 palopo
- c. Standar kompetensi dasar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo (setiap kelas)

3. Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

4. Keadaan Pendidikan dan Peserta didik SMA Negeri 4 Palopo

- a. keadaan pendidik
- b. (Jumlah tenaga pendidik
- c. (jumlah tenaga administrasi SMA Negeri 4 Palopo
- d. keadaan peserta didik
- e. Jumlah peserta didik SMA Negeri 4 Palopo

5. Keadaan sarana dan prasarana

6. Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo

7. Proses Pengembangan Kurikulum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo

8. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negegri 4 Palopo

a. faktor pendukung

b. faktor penghambat



DOKUMENTASI

SMA Negeri 4 Palopo



Whuduh untuk melakukan Sholat Berjamaah



Sholat berjamaah siswa di SMA Negeri 4 Palopo



Wawan cara Guru PAI SMA N 4 Palopo



Wawancara Kepala SMA N 4 Palopo





Wawancara siswa di SMA Negeri 4 Palopo



RIWAYAT HIDUP



Fitri Allo, lahir di Seko pada tanggal 15 Desember 2000. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Ayah yang bernama Abdul Azis dan ibu Sitti Haeriah. Pendidikan yang telah di tempuh oleh penulis yaitu pendidikan dasar di SDN 007 pewaneang, lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Seko dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Luwu Utara dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 pendidikan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur mandiri pada program studi pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi dan syarat untuk mendapat gelar sarjana pada jenjang Srata satu (1) penulis menyusun skripsi dengan judul “ Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo”.